

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5 – 6 TAHUN MELALUI MEDIA SANDIWARA WAYANG DI PAUD KOBUR NURUL BAETI

Bella Adlia, Debibik Nabilatul Fauziah, Rina Syafrida

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
bellaadliya277@gmail.com, bieqabila@gmail.com, rina.syafrida@fai.unsika.ac.id.

Abstrak

Menyimak adalah suatu proses untuk mendengarkan dan memahami seluruh informasi yang diperoleh. Menyimak merupakan hal yang penting karena merupakan salah satu kemampuan bahasa yang paling mendasar karena menyimak adalah awal pengetahuan bahasa untuk anak. Kemampuan menyimak di Paud Kober Nurul Baeti berdasarkan hasil dari pengamatan masih sangat rendah karena terlihat dari anak yang tidak memperhatikan guru saat kegiatan belajar berlangsung, fokus anak mudah teralih dan asyik sendiri dengan kegiatan lain. Upaya dalam meningkatkan kemampuan menyimak yaitu melalui sandiwara wayang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi dari media sandiwara wayang untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, servasi, dan observasi. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 12 orang anak dan 1 guru sebagai subjek. Dalam pengumpulan data digunakan wawancara dan observasi. Analisis yang digunakan yaitu pendekatan Kemmis & MC Taggart dengan kegiatan Planning (Perencanaan), Act % Observasi (Pelaksanaan dan observasi), Reflect (Refleksi), Revised Plan (Revisi perencanaan). Berdasarkan analisa data diperoleh hasil pada siklus I sebesar 33,33% dan pada siklus II data naik hingga 58,33%. Melihat data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media sandiwara wayang dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di Paud Kober Nurul Baeti.

Kata kunci: media pembelajaran, kemampuan menyimak, sandiwara wayang

Abstract

Listening is a process to listen and understand all the information obtained. Listening is important because it is one of the most basic language skills because listening is the beginning of language knowledge for children. Listening ability at Kober Nurul Baeti Early Childhood Education based on the results of observations is still very low because it can be seen from children who do not pay attention to the teacher during learning activities, children's focus is easily distracted and engrossed in other activities. Efforts to improve listening skills are through wayang plays. The purpose of this study was to determine the implementation of wayang play media to improve listening skills in children aged 5-6 years. In this study using classroom action research (CAR) in accordance with the stages of planning, implementation, observation, and observation. The total population in this study was 12 children and 1 teacher as the subject. In collecting data, interviews and observations were used. The analysis used is the Kemmis & MC Taggart approach with Planning (Planning), Act % Observation (Implementation and observation), Reflect (Reflection), Revised Plan (Planning revision). Based on data analysis, the results obtained in the first cycle of 33.33% and in the second cycle the data increased to 58.33%. Looking at the data, it can be concluded that wayang plays media can improve listening skills in children aged 5-6 years at Kober Nurul Baeti Early Childhood Education.

Keywords: learning, listening skills, puppet plays

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan tahap dimana anak sedang mengalami fase unik pada pertumbuhan dan juga perkembangannya. Setiap pertumbuhan mereka sangat spesifik mengikuti dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengutip dari (UU SISDIKNAS Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 14) "Pendidikan anak pada usia dini adalah salah satu usaha untuk membina anak dari saat anak dilahirkan hingga umur 6 tahun". Pada anak usia dini juga diberikan stimulasi pendidikan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara fisik dan mental, sehingga anak telah siap Ketika akan menempuh tahap pendidikan selanjutnya.

Bahasa bagi seseorang adalah hal yang paling penting adanya. Sehingga bahasa adalah dasar utama yang penting Ketika suatu individu ingin berinteraksi dengan individu lainnya. Melalui interaksi dan komunikasi itu seseorang dapat menghasilkan karya cipta sehingga dapat menghasilkan beberapa kalimat yang memiliki sebuah arti dari suatu rangkaian kata – kata atau kalimat dan keterbatasan aturan.

Menyimak merupakan proses anak untuk memahami dan memproses seluruh informasi yang telah diperoleh. Maka dari itu, menyimak bukanlah hanya mendengar sesuatu dan tidak melakukan apapun. Tetapi yang di dengar akan di hubungkan dengan pengetahuan awal.

Adapun menurut aderson dalam (Setiani et al., 2021) menyimak memiliki arti mendengarkan yang penuh perhatian disertai dengan penuh apresiasi.

Dan dikatakan dari sutanto dalam (Setiani et al., 2021) bahwa menyimak sangatlah penting karna menyimak merupakan dasar dalam belajar bahasa sebagai dasar untuk membaca, menulis, dan berbicara sebagai penambah wawasan.

Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas menyimak merupakan hal yang penting karena menyimak adalah awal pengetahuan bahasa untuk anak. Dengan pengetahuan tersebut sebagai awal penunjang berbagai keterampilan seperti menulis, membaca, dan interaksi secara verbal.

Media pembelajaran adalah merupakan alat ataupun media perantara yang dapat mempermudah guru untuk proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dikutip dari khadijah, (2016:124) pada jurnal kurnia (Dewi, 2017), media dapat gunakan untuk menstimulus konsentrasi, perasaan, perhatian, beserta minat dalam proses belajar saat penerima mendapatkan pesan dari pengirim.

Menurut Rizki dalam (Apriyani et al., 2018) Media pembelajaran adalah bahan dan alat yang bisa dijadikan untuk bermain anak sehingga terbentuk kemampuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Media pembelajaran sangat efektif pada komunikasi antara guru dengan siswa mereka. Dengan demikian, hal tertentu sangat menunjang guru dalam kegiatan pembelajaran serta mempermudah siswa dalam menerima pelajaran. Kegiatan ini sangat tergantung dengan guru yang bisa untuk menyasikan suatu media dengan metode pembelajaran.

Pengimplementasian media pembelajaran untuk kegiatan KBM mampu membangun semangat yang baru bagi siswa, memotivasi siswa dalam belajar, serta dapat mentransfer

rangsangan psikologis untuk seluruh siswa. Selain untuk mengembangkan motivasi siswa untuk belajar, pengimplementasian serta pemanfaatan media juga mampu untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah ajarkan guru. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar bercerita dan menyimak suatu cerita disebabkan guru belum begitu kreatif pada proses megajar. Selain itu, sangat sedikitnya media pembelajaran pada KBM merupakan penyebab yang membuat minat anak untuk belajar sangat redndah.

Menurut Sanaky (2011:4) dalam jurnal (Fitria, 2018) tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran siswa dikelas.
2. Menambah efisiensi pada kegiatan pembelajaran.
3. Membuat kaitan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran selalu terjaga.
4. Meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa Ketika belajar dikelas.

Dapat disimpulkan dari teori diatas, yaitu media pembelajaran yakni menjadi alat yang dapat menunjang siswa untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dikelas sehingga memudahkan guru untuk menstimulus siswa pada kegiatan belajar.

Pada media pembelajaran mempunyai banyak memiliki jenis dan macamnya, di awali dari media pembelajaran yang simple (murah) hingga media pembelajaran yang rumit (mahal). Ada media pembelajaran yang dirancang guru dan ada juga yang diproduksi dari pabrik. Kita bisa memanfaatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru ataupun yang diproduksi oleh pabrik. bahkan

lingkungan sekitar juga bias dimanfaatkan menjadi media pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Meskipun ada banyak ragam media pembelajaran akan tetapi faktanya pada kegiatan belajar, guru tidak memiliki banyak pilihan media yang dapat digunakan. Media cetak buku merupakan media yang banyak gunakan oleh guru pada proses mengajar.

Salah satu media yang digunakan guru PAUD dalam bercerita adalah metode wayang. Di dalam (Handayani, R., 2017) adalah bayangan dan perumpamaan dari sifat – sifat yang ada di dalam diri manusia. Sifat – sifat wayang berupa watak angkuh, kebajikan, serakah dan sebagainya. Media wayang sangat cocok digunakan untuk anak usia dini karena dari penampilannya sangat unik dan komunikatif sehingga menarik konsentrasi anak dalam belajar. Kelebihan media wayang untuk anak usia dini yaitu media wayang menjadi suatu proses meyampaikan informasi dari bercerita wayang, sebagai alat untuk pendekatan kepada anak usia dini. Dapat digunakan dan dimainkan oleh guru ataupun anak. Sedangkan kelemahan dari media wayang adalah kurangnya peminat dan masih banyak guru yang belum mengetahui media wayang sebagai penunjang kegiatan belajar anak.

Perkembangan dari ilmu pengetahuan maupun ilmu teknologi semakin meningkatkan usaha pembaharuan untuk menggunakan hasil teknologi saat guru mengajar dikelas. Semua guru harus dapat menggunakan fasilitas alat yang telah sekolah sediakan, dan mungkin seluruh fasilitas tersebut telah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang mudah diperoleh

agar dapat memudahkan guru untuk mencari dan menggunakan media pembelajaran.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan media sandiwara wayang yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan pemahaman pada anak dengan rentan usia mulai 5 sampai 6 tahun di PAUD KOBER Nurul Baeti.

Salah satu kemampuan bahasa yang paling mendasar yang penting untuk ditingkatkan dari seorang anak pada usia dini merupakan kemampuan mereka untuk memahami. Berdasarkan dari analisis dilapangan yang telah menunjukkan bahwa kemampuan untuk memahami atau menyimak pada umur 5 – 6 tahun di PAUD Nurul Baeti sangat rendah, hal tersebut penulis ketahui dari cara anak memperhatikan guru saat kegiatan belajar. Ketika guru menjelaskan anak asyik sendiri dengan kegiatannya, bahkan ketika guru bertanya anak tidak merespon pertanyaan dari guru karena anak belum paham dua perintah yang diberikan secara bersamaan serta susah untuk memahami sebuah cerita yang disajikan oleh guru dan juga masih sedikit perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak. Berdasarkan dari studi pendahuluan serta masalah yang ada dilapangan peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “meningkatkan kemampuan menyimak anak 5-6 tahun melalui media sandiwara wayang di Paud Kober Nurul Baeti”.

METODE

Metode penelitian ini merupakan bentuk penelitian lapangan, sehingga peneliti menganalisis dengan menggunakan tahap penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD KB Nurul Baeti Tunggakjati, Karawang. Populasi pada penelitian ini

adalah seluruh peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 12 orang, Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, dengan jumlah siswa laki laki 4 orang dan siswa perempuan 8 orang, dan peneliti sendiri sebagai subjek dari sebuah penelitian.

Teknik Analisis data pada penelitian ini diantaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari analisis tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan dan perubahan sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat diamati dari hasil lembar observasi kegiatan sandiwara wayang.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan MC Taggart sebagai desain yang peneliti gunakan.. Dikutip dari Kemmis (1988), Penelitian tindakan adalah penelitian refleksi dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti agar mengembangkan nalar praktik sosial pada lingkup pemabahasan sosial.

Jadi berdasarkan penjelasan teori diatas peneliti simpulkan, penelitian tindakan kelas adalah suatu teknik yang dibuat untuk mengembangkan nalar praktik pada pengalaman pendidikan yang dilakukan oleh seluruh siswa, guru, maupun peserta. Biasanya penelitian tindakan kelas membantu guru untuk menjembatani antar teori dan praktik.

Pada penelitian ini di inginkan bisa mencari suatu solusi untuk mengembangkan kemampuan pemahaman anak dengan rentan usia antara 5 sampai 6 tahun serta mempraktekkan beberapa tindakan dalam proses kegiatan menggunakan media sandiwara wayang. Maka dari itu pada PTK ini peneliti berharap untuk mencapai tujuan pendidikan secara

umum, khususnya tujuan pembelajaran sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang peneliti praktikan di PAUD KOBER Nurul Baeti pada anak dengan rentan usia anantara 5 sampai 6 tahun dengan jumlah 12 anak, yaitu 7 anak laki-laki serta 5 anak perempuan. Alasan peneliti memilih kelompok B pada anak dengan rentan usia antara 5 sampai 6 tahun dikarenakan kemampuan memahami menjadi dasar untuk anak dapat membaca, menulis dan berinteraksi di jenjang pendidikan dasar.

Pada kondisi awal sebelum penelitian ini dilakukan pada group B dengan rentan umur antara 5 sampai 6

tahun di sekolah PAUD KOBER Nurul Baeti masih kurang. Hal ini terbukti sebagian anak di kelas mengalami kesulitan dalam kemampuan menyimak. Berdasarkan hasil pra tindakan yang dilakukan pada 12 anak tentang kemampuan menyimak diketahui bahwa 84% atau 10 anak mengalami kesulitan untuk menyimak. Dan 16,7% atau sekitar 2 orang sudah memenuhi kriteria baik dalam menyimak.

Hasil observasi siklus I

Selama penelitian ini dilakukan, peneliti bekerja sama dengan guru untuk observasi dan evaluasi. Tabel berikut menunjukkan hasil yang didapat dari hasil observasi siklus I.

tabel 1.
hasil observasi pada siklus I kemampuan menyimak anak

Nama	Indikator						Pembulatan	Skor	Jumlah Anak	Presentase	Ket.
	1	2	3	4	5	6					
LA	2	2	1	1	1	2	2	1	2	16,67%	BB
SNF	1	1	2	2	1	2	2	2	6	50%	MB
AAS	3	2	3	2	3	2	3	3	4	33,33%	BSH
AQ	2	1	1	2	1	1	1	4	0	0	BSB
GEP	1	2	1	1	2	2	2				
DR	3	3	2	3	3	2	3				
CH	2	1	1	2	1	2	2				
MY	1	1	2	2	1	1	1				
DM	1	2	1	1	2	2	2				
SK	2	3	2	3	3	2	3				
YK	3	3	3	2	2	2	3				
AJ	2	1	1	2	1	2	2	TOTAL		100%	

Dari data tersebut menunjukkan bahwa anak yang telah mencapai kemampuan menyimak sesuai standar yang ditentukan masih sangat rendah. Dari semua indikator yang diamati terdapat 4 anak yang mendapat skor 3 dengan kriteria berkembang sesuai harapan. Dari data persentasi menunjukkan 33,33%. Hal tersebut perlu dilakukan langkah untuk meningkatkan

kemampuan menyimak pada anak. dikarenakan pada siklus I belum memenuhi standar keberhasilan maka dilakukan tindakan siklus II.

Hasil observasi siklus II

Pada siklus II ini dapat diambil hasil seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.
Hasil Observasi Siklus II

Indikator						Pembulatan	Skor	Jumlah Anak	Presentase	Ket.
1	2	3	4	5	6					
3	3	3	3	3	3	3	1	0	0%	BB
3	3	3	3	3	3	3	2	2	16,67%	MB
4	3	3	3	3	3	3	3	7	58,33%	BSH
4	3	3	3	4	4	3	4	3	25%	BSB
2	3	2	3	2	2	4				
3	3	2	3	3	2	2				
4	4	4	3	3	3	3				
3	3	3	3	3	2	4				
4	3	4	3	3	4	3				
3	3	3	3	2	2	4				
3	3	3	3	3	3	3				
2	3	3	2	2	2	2	TOTAL		100%	

Berdasarkan data pada tabel di atas, peneliti dapat simpulkan telah terjadi perkembangan pada kemampuan siswa untuk memahami dengan menggunakan media sandiwara wayang. Pada seluruh indikator, terdapat peningkatan jumlah anak yang mampu mendapatkan skor tiga.

Diketahui dari siklus I terdapat empat anak yang telah meraih skor tiga, kemudian setelah diberikan refleksi dan diadakannya siklus II menjadi 7 anak yang mendapat skor 4, data persentasi menunjukkan 58,33%. Kriteria keberhasilan dianggap terpenuhi sehingga penelitian dapat dihentikan.

SIMPULAN

Dari seluruh hasil penelitian dan penjelasan yang telah dijelaskan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media sandiwara wayang pada kelompok B dengan rentan umur anak antara 5 sampai 6 tahun di PAUD KOBER Nurul Baeti dilakukan dengan cara guru menceritakan dongeng tentang nusa rara yang dikemas dalam bentuk wayang. Didalam cerita tersebut menjelaskan tentang menghargai orang tua dan teman, menyebutkan sifat tokoh yang ada dalam cerita. Hasilnya menunjukkan bahwa Perkembangan kemampuan menyimak anak berdasarkan hasil pada siklus II menampilkan presentasi keberhasilan sebesar 58,33%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam penulisan jurnal. Dan terimakasih kepada guru yang telah membantu proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, R., Sumarni, S., & Rukiyah, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Komik Tema Alam Semesta Untuk Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 110–124. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.11004>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 No.1, 81–96. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/1489>
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Setyawan, Helmi Farid.(2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3(2), 92-98. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pg-paudtrunojoyo/article/download/3490/2573>
- Deludea, A., & Nuraeni, L., (2018). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Wayang Kertas di TK Makedonia. *Jurnal Ceria*. 1(1) pp 2614-4107 (online)
- Prasiwi, Agni Ayu. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini. *Paedagogie*, 13(2), 43-50. DOI 10.31603/paedagogie.v13i2.2363
- Farikha, Karim L, Busyro Fajar M, Wulani
- Puspitasari Y, Nila Ratna. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Khalifa Solerejo Mojowarno Jombang. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 45-55. 10.21107/pgpaudtrunojoyo.v5i1.3849

- rizki utami handayani. (2017). wayang - wayang nusantara (Kuncoro (ed.)). CV. Angkasa.
- Setiani, Y., Mulyana, E., & Nafiqoh, H. (2021). MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KOBER ALAMANDA. 4(3), 296–302.
- Rukajat, Ajat. Penelitian Tindakan Kelas. 1st ed. Yogyakarta, 2018.
- B Uno, Hamzah. 2012. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional (Jakarta: Bumi Aksara).